



EDUKASI KESEHATAN RAMBUT DAN *WORKSHOP* PEMBUATAN *HAIR SERUM* PADA SISWA SMK FARMASI PENABUR JAKARTA

Sharon Susanto¹, Margaret Natalie¹, Natalia Muljadi¹, Felicia Natalia¹, Liandra Chalisa¹, Noviantika Puspa Ayu Zahrani¹, Febrian Tois Ato Koirewoa¹, Jenifer Gabriella Juniati¹, Sherly Tandi Arrang^{1*}

¹*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia*

*Penulis Korespondensi : sherly.tandiarrang@atmajaya.ac.id

Abstrak

Remaja di zaman ini baik perempuan maupun laki-laki menggunakan skin care, termasuk produk hair styling dan hair coloring. Penggunaan produk hair styling atau hair coloring yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan rambut, seperti rambut kering, iritasi, rambut rontok dan juga ketombe. Kebanyakan remaja membeli produk tanpa mengetahui kandungan atau kesesuaian dengan jenis rambut dan tidak sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi kesehatan rambut dan workshop pembuatan hair serum. Kegiatan dilaksanakan di SMK Farmasi Penabur, Jakarta pada Jumat, 23 Mei 2025. Edukasi diberikan dengan metode ceramah. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan 10 pertanyaan pilihan berganda yang disebarkan melalui google form. Jumlah responden pada kegiatan ini adalah 30 siswa. Sebanyak 0 % (nol) responden dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi sebelum edukasi, dan terdapat peningkatan angka pengetahuan sangat tinggi sesudah edukasi sebesar 36,6 % Terdapat perbedaan signifikan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p < 0,05$.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Rambut, Remaja, Hair Serum



Abstract

Nowadays, many teenagers, both male and female, use skincare and hair care products, including hair styling and coloring products. However, incorrect use of these products can lead to hair problems such as dryness, scalp irritation, hair loss, and dandruff. Many teenagers buy products without understanding the ingredients or knowing whether they are suitable for their hair type. As a response to this issue, a hair health education session and a hair serum-making workshop were held at SMK Farmasi Penabur, Jakarta. Hair serum was chosen because it is a commonly used product among teenagers. The education session was delivered through a lecture. To measure its impact, a questionnaire with 10 multiple-choice questions was given to students before and after the session using Google forms. A total of 30 students participated. Before the education, 0% of students had a very high level of knowledge. After the session, 36.6% reached a very high level. The difference in knowledge before and after the session was statistically significant ($p < 0.05$), showing that the education effectively improved students' understanding of hair care.

Keywords: *Education, Hair Care, Teenager, Hair Serum*



Pendahuluan

Beberapa dekade ini proses hair styling dan juga hair coloring terus mengalami peningkatan, utamanya pada kalangan remaja. Hair styling diketahui memaparkan rambut pada panas yang mampu mengakibatkan kerusakan rambut (Gaston et al., 2020). Begitu pula dengan hair coloring yang memaparkan rambut pada zat kimia yang turut berkontribusi pada kerusakan rambut. Ada beberapa faktor lain juga memengaruhi kesehatan rambut, misalnya polusi, iklim, maupun tipe rambut. Rambut yang terkena polusi akan mengalami kerusakan yang signifikan pada kutikula rambut maupun degradasi berbagai protein yang bermanfaat bagi rambut (Qu et al., 2018).

Adanya tantangan terkait kesehatan rambut, maka perlu dilakukan perawatan rambut yang sesuai. Berbagai produk perawatan rambut tersedia dengan tujuan dan fungsi yang spesifik. Misalnya shampoo sebagai salah satu produk perawatan rambut yang paling banyak digunakan memiliki tujuan untuk mampu membersihkan rambut dari berbagai kotoran untuk mencegah adanya infeksi lebih lanjut (Cornwell, 2018). Penggunaan shampoo secara kurang tepat misalnya pemilihan shampoo dengan bahan yang tidak aman justru dapat merusak kulit kepala dan mengakibatkan permasalahan pada kesehatan rambut (Sang et al., 2023). Hair serum, merupakan salah satu produk perawatan yang ditujukan untuk memberikan nutrisi bagi rambut. Rambut membutuhkan nutrisi untuk tumbuh dengan baik dan memberikan kualitas rambut yang baik, berkilau, kuat, hingga mengatasi kebotakan (Sahani et al., 2023; Vaishnav, 2024). Penggunaan bahan alam dalam produk perawatan rambut merupakan salah satu alternatif untuk memberikan rambut yang lebih sehat. Berbagai bahan alam sudah diketahui khasiatnya terhadap kesehatan rambut. Gingseng merah (Song et al., 2021) ataupun akar alkanet (Kumar et al., 2025) yang mampu meningkatkan pertumbuhan rambut ataupun almond oil yang mampu melindungi rambut dari berbagai faktor yang menyebabkan kerusakan misalnya sinar UV (Mysore & Arghya, 2022).

Proses edukasi diketahui mampu meningkatkan perbaikan perilaku yang berujung pada peningkatan status kesehatan, termasuk kesehatan rambut. Beberapa studi menunjukkan adanya perbaikan perilaku akibat adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat (Atik et al., 2021; Dawisal et al., 2023; Khulwani et al., 2021). Pengetahuan terkait kesehatan rambut maupun produk perawatan rambut perlu ditingkatkan pada remaja. Iklim tropis di Indonesia dengan tingginya tingkat polusi di perkotaan, meningkatkan resiko remaja, salah satunya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di perkotaan terhadap kerusakan rambut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Penabur Jakarta yang berlokasi di perkotaan merupakan salah satu target yang tepat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemberian edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif dan kombinasi workshop, yang mampu memberikan pengalaman menarik sebagai bagian dari promosi



kesehatan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini diketahui mampu meningkatkan pengetahuan (Rahmi, 2024).

Kegiatan promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan rambut merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan rambut pada remaja. Perpaduan promosi kesehatan dengan workshop pembuatan hair care berbahan alami diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan perawatan rambut. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat target, siswa SMK Farmasi BPK, Jakarta.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada Jumat, 23 Mei 2025 di SMK Farmasi BPK Penabur, Jakarta. Target edukasi meliputi 30 orang siswa yang terbagi dari kelas 10 dan 11 di SMK Farmasi BPK Penabur, Jakarta. Secara keseluruhan, kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta pasca-pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi pembuatan konsep kegiatan, persiapan materi edukasi, persiapan *assessment*, hingga proses penyiapan alat dan bahan untuk *workshop*. Sementara proses pelaksanaan diawali dengan memberikan *assesment* awal dengan melakukan *pretest* kepada siswa. Responden diminta untuk mengisi kuesioner terkait dengan pengetahuan kesehatan rambut sebanyak 10 soal (tabel 1). Jawaban benar bernilai 10 (sepuluh) dan jawaban salah bernilai 0 (nol), dengan total nilai 100. Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi 5 kategori sebagaimana tercantum pada tabel 2.

Tabel 1. Pertanyaan *pretest* dan *posttest*

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban
1.	Faktor yang mempengaruhi kesehatan rambut, kecuali	a. Jenis rambut b. Pola tidur c. Lingkungan d. Pola makan e. Produk styling
2.	Berikut ini cara menjaga kerusakan rambut yang benar, kecuali	a. Kurangi stress b. Menjaga kebersihan rambut dengan keramas 1 kali seminggu c. Hindari penggunaan bahan kimia keras seperti bahan pewarna rambut, bleaching, bahan pelorus, dan pengeriting rambut d. Asupan nutrisi yang cukup e. Penggunaan produk styling rambut secukupnya

Tabel berlanjut ke halaman berikutnya



Lanjutan tabel 1.

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban
3.	Jenis kerusakan rambut yang terjadi pada folikel rambut, yaitu	a. Kerusakan ringan b. Kerusakan sedang c. Kerusakan berat d. Kerusakan inti e. Kerusakan luar
4.	Jenis kerusakan rambut yang terjadi pada kutikula rambut, yaitu	a. Kerusakan ringan b. Kerusakan sedang c. Kerusakan berat d. Kerusakan inti e. Kerusakan luar
5.	Mengapa produk dengan bahan alami lebih diminati oleh masyarakat	a. Lebih aman b. Mahal c. Sulit didapatkan d. Pemakaiannya mudah e. Tidak ramah lingkungan
6.	Berikut ini yang merupakan produk perawatan rambut, kecuali	a. Shampoo b. Conditioner c. Hair mask d. Sabun mandi e. Hair Serum
7.	Mengapa almond oil dapat dimanfaatkan sebagai bahan perawatan rambut	a. Harganya lebih murah dibandingkan minyak yang lainnya b. Almond oil sangat mudah diolah c. Almond oil memiliki aroma yang sangat harum d. Almond oil memiliki tekstur yang lengket e. Almond oil memiliki kandungan biotin
8.	Manfaat hair serum dalam menjaga kesehatan rambut, kecuali	a. Meningkatkan kilau alami rambut b. Mempertahankan kelembaban c. Melindungi rambut dari kerusakan akibat lingkungan d. Membuat rambut menjadi berminyak e. Membuat rambut terasa lebih lembut
9.	Fungsi tocopherol dalam formulasi hair serum?	a. Zat aktif b. Pelarut c. Pengawet d. Antioksidan f. Pewangi
10.	Mengapa perlu ditambahkan pengawet ke dalam sediaan hair serum	a. Sediaan berupa multidose dan proses pembuatan tidak steril b. Sediaan berupa single dose dan proses pembuatan tidak steril c. Sediaan berupa multidose dan pembuatan steril d. Sediaan berupa single dose dan proses pembuatan steril e. Volume sediaan kecil dan proses pembuatan steril

Tabel 2. Kriteria kategori pengetahuan

Kategori pengetahuan	Nilai
Sangat rendah	0 – 20
Rendah	20,1 – 40
Cukup	40,1 – 60
Tinggi	60,1 – 80
Sangat tinggi	80,1 – 100

Materi edukasi dipersiapkan oleh tim program studi Farmasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Edukasi dilakukan dengan metode seminar interaktif. Setelah kegiatan edukasi dilanjutkan dengan *workshop* pembuatan hair serum sebagai salah satu produk perawatan kesehatan rambut. Kuisioner yang sama dengan assessment awal diberikan kembali untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.

Tahap pasca pelaksanaan berupa analisis data. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan juga statistik menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Edukasi Kesehatan Rambut

Promosi kesehatan merupakan proses untuk membuat manusia mampu mengendalikan atau pun meningkatkan kesehatan. Adanya promosi kesehatan dipercaya dapat memberikan nilai tambah yang akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya siswa dalam kegiatan ini. Kesehatan rambut seringkali tidak mendapatkan cukup perhatian oleh remaja. Kegiatan promosi kesehatan rambut yang dikolaborasikan dengan *workshop* pembuatan hair care berbahan alam (almond oil) dilakukan pada hari Jumat, 23 Mei 2025 (Gambar 1). Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMK BPK Farmasi, Jakarta kelas 10 dan 11 yang merupakan remaja dengan banyaknya paparan terhadap hal yang mampu menurunkan kesehatan rambut. Siswa kelas 10 dan 11 dipilih menjadi target peserta pada kegiatan ini dikarenakan berada pada rentang usia remaja yang memiliki kecenderungan untuk ingin mencoba hal baru dan belum memiliki pengetahuan yang cukup.



Gambar 1. Proses pelaksanaan seminar terkait kesehatan rambut (a) dan workshop pembuatan *hair serum* (b)

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dan diikuti 30 orang siswa (gambar 1). Karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

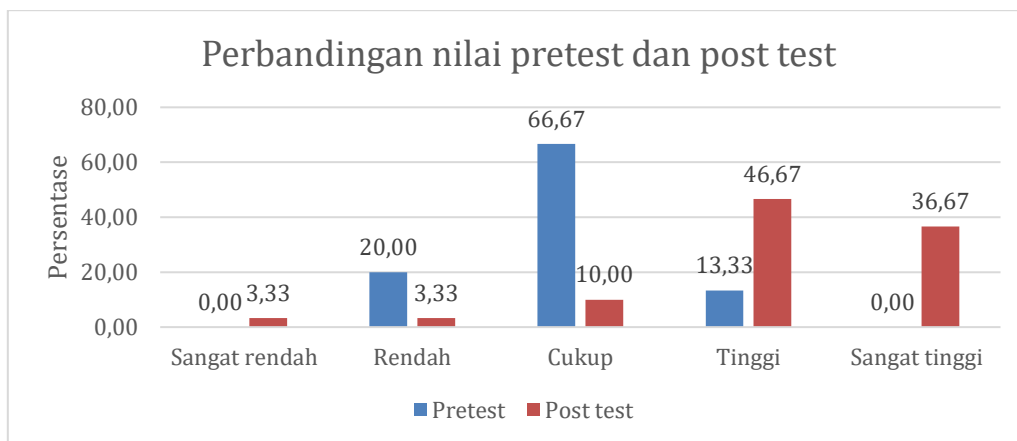
Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	6	20,0
	Perempuan	24	80,0
Usia (tahun)	15	10	33,3
	16	12	40,0
	17	7	23,3
	18	1	3,3

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (80,0%), dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Terjadi peningkatan pengetahuan responden yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat adanya peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan sangat tinggi dari 0% menjadi 36,67% serta penurunan persentase pada kategori pengetahuan rendah dari 20,00% menjadi 3,33% sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Detil sebaran data tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Data sebaran hasil nilai *pretest* dan *posttest*

Tingkat pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Sangat rendah	0 (0,00%)	1 (3,33%)
Rendah	6 (20,00%)	1 (3,33%)
Cukup	20 (66,67%)	3 (10,00%)
Tinggi	4 (13,33%)	14 (46,67%)
Sangat tinggi	0 (0,00%)	11 (36,67%)



Gambar 2. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kesehatan rambut

Berdasarkan usia, ditunjukkan bahwa kategori usia 17 tahun memberikan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang paling tinggi. Dalam remaja kelompok usia 17 tahun, kategori pengetahuan sangat tinggi mengalami peningkatan dari 0% menjadi 57,14%. Hal serupa juga diamati pada kategori pengetahuan tinggi yang melonjak dari 0% menjadi 14,29%, sementara pada remaja kelompok usia 16 tahun yang mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan sangat tinggi dari 0,00% menjadi 25%. Sementara pada remaja kelompok usia 18 tahun tidak terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan dalam kategori meskipun terdapat peningkatan skor dari 30 menjadi 40 (Tabel 5).

Uji statistik dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,000 dan nilai t -6,73 nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pemberian seminar dan *workshop* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan kesehatan rambut yang bermakna secara statistik.

Tabel 4. Sebaran *pretest* dan *posttest* berdasarkan usia responden

Kategori	15 tahun		16 tahun		17 tahun		18 tahun	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Sangat rendah	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	1 (8,33)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
Rendah	3 (30,00)	0 (0,00)	1 (8,33)	0 (0,00)	1 (14,29)	0 (0,00)	1 (100,00)	1 (100,00)
Cukup	6 (60,00)	1 (10,00)	8 (66,67)	0 (0,00)	6 (85,71)	2 (28,57)	0 (0,00)	0 (0,00)
Tinggi	1 (10,00)	5 (50,00)	3 (25,00)	8 (66,67)	0 (0,00)	1 (14,29)	0 (0,00)	0 (0,00)
Sangat tinggi	0 (0,00)	4 (40,00)	0 (0,00)	3 (25,00)	0 (0,00)	4 (57,14)	0 (0,00)	0 (0,00)

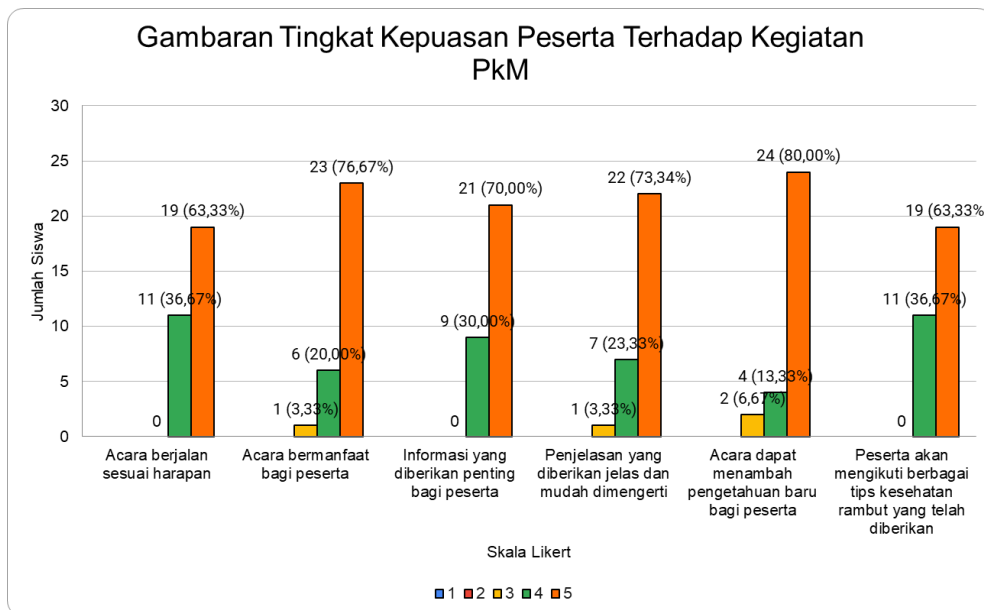
Pemberian edukasi terbukti mampu berperan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap suatu isu kesehatan. Hal serupa ditemukan pula pada kegiatan pendidikan keluarga untuk mencegah *stunting* yang dilakukan oleh Sarifudin, 2023 dengan adanya peningkatan nilai *post-test* yang bermakna (Sarifudin, 2023). Peningkatan pengetahuan juga ditemukan pada edukasi terkait dengan kesehatan rambut pada remaja (Nofita et al., 2025). Kombinasi seminar dan *workshop* juga terbukti mampu bersinergi dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan terkait kesehatan di masyarakat sebagaimana yang dilakukan pada kegiatan edukasi kesehatan bibir dan *workshop* pembuatan *lip balm* (Arrang et al., 2025).

Workshop Pembuatan Hair Serum

Kegiatan *experimental learning* merupakan perpaduan pembelajaran dengan pengalaman langsung. Hal ini diketahui mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih baik. Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dengan kombinasi *workshop* pembuatan *hair serum* berbahan dasar ekstrak alami. Kegiatan *workshop* pembuatan hair serum dilakukan dengan durasi 50 menit. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok berbeda yang beranggotakan 6 orang (Gambar 1b). Langkah pertama dalam pembuatan hair serum adalah dengan memasukkan *almond oil* sebanyak 40 mL ke dalam *beaker glass*. Kemudian ke dalam *beaker glass* yang sama ditambahkan *sunflower oil* sebanyak 30 mL dan diaduk hingga rata. Selanjutnya ditambahkan benzyl alkohol sebanyak 1 mL dan tocopherol sebanyak 0,5 mL dan diaduk hingga homogen. Terakhir, *vanilla oil* ditambahkan dan sediaan ditambahkan hingga 100 mL. Sediaan yang sudah dicampur merata kemudian dipanaskan pada suhu 40°C selama 5 menit sambil terus diaduk untuk memastikan homogenitas sediaan.

Survei kepuasan terhadap kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan seminar tentang kesehatan rambut dan *workshop* pembuatan *hair serum* berbahan *almond oil*.

Survei terdiri dari 13 pertanyaan terkait dengan jalannya kegiatan promosi kesehatan, dengan jenis penilaian menggunakan skala likert dengan skala 1 – 5. Hasil yang didapatkan berupa 100% responden memberikan skor ≥ 3 (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman yang menarik bagi peserta. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan berharap kedepannya ada kegiatan rutin terkait kesehatan



Gambar 3. Gambaran tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM

Simpulan dan Saran

Respondent mengalami peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi terkait kesehatan rambut dan pembuatan *hair serum*. Kombinasi workshop dalam edukasi mampu memberikan pengalaman menarik bagi peserta dan meningkatkan ketertarikan terhadap topik. Edukasi rutin perlu dilakukan kepada siswa siswi SMA terutama terkait dengan topik kesehatan lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.



Daftar Referensi

- Arrang, S. T., Dewi, K. P., Prasetyanto, Y. E. A., Vivian, Apin, C. L., Anashiah, F. S., Hamidah, F., Winda, K. C., Margareta, L., Calvino, S., Purba, Y. B. I. D. P. W., & Kristoforus, Y. (2025). Edukasi Kesehatan Bibir dan Pembuatan Lip Balm di SMK Farmasi Kristen Penabur Jakarta. *Mitramas, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 40-48. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v3i1.5944>
- Atik, N. S., Susilowati, E., Panti, S., & Semarang, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *JIKA*, 5(2), 45-52. <https://doi.org/10.36409/jika.v5i2.115>
- Cornwell, P. A. (2018). A review of shampoo surfactant technology: consumer benefits, raw materials and recent developments. *International Journal of Cosmetic Science*, 40(1), 16–30. <https://doi.org/10.1111/ics.12439>
- Dawisal, F., Darmawan, S., & Haskas, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidupbersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Di Desa Lebani Selama Pandemi Covid-19. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 7-13. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i3.602>
- Gaston, S. A., James-Todd, T., Harmon, Q., Taylor, K. W., Baird, D., & Jackson, C. L. (2020). Chemical/straightening and other hair product usage during childhood, adolescence, and adulthood among African-American women: potential implications for health. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology*, 30(1), 86–96. <https://doi.org/10.1038/s41370-019-0186-6>
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>
- Kumar, S. M., Madhumitha, S., Anish, K. M., Mohanabaladevi, V., Muniyaiya, C., & Nandhini, V. (2025). Formulation and Evaluation of Liposomal Herbal Hair Serum Using Alkanet Root Extract. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10(3), 747–755. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25mar894>
- Mysore, V., & Arghya, A. (2022). Hair Oils: Indigenous Knowledge Revisited. *International Journal of Trichology*, 14(3), 84–90. https://doi.org/10.4103/ijt.ijt_189_20
- Nofita, Firguna, D. S., Pratama, F. H., Sari, I. D., & Purnamasari, S. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui edukasi perawatan rambut dengan hair tonic lidah buaya (Aloe vera L.). *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jpfm.v8i1.19115>
- Qu, X., Niu, L., Kroon, B., & Foltis, L. (2018). Pollution Damage and Protection of Asian Hair. *Cosmetics*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.3390/cosmetics5010017>
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Sahani, V., Verma, S., & Patil, S. (2023). *A Review on Polyherbal Hair Serum*. 8(4), c10-c18. <https://ijnrd.org/papers/IJNRD2304202.pdf>



- Sang, S.-H., Lee, S.-K., Keng, J.-W., Lim, H.-C., Farrukh, M. J., Tan, C.-K., Liew, K. B., Lee, S.-K., & Chew, Y.-L. (2023). A Review on Synthetic Shampoo Ingredients and Their Adverse Health Effects. *Current Trends in Biotechnology and Pharmacy*, 17(4A), 50–60. <https://doi.org/10.5530/ctbp.2023.4s.90>
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896>
- Song, P. H., Park, G.-R., Kim, Y.-H., Jung, D. H., Ku, S.-K., & Song, C.-H. (2021). Hair-Growth-Promoting Effects of Fermented Red Ginseng Marc and Traditional Polyherb Formula in C57BL/6 Mice. *Applied Sciences*, 11(3), 1195. <https://doi.org/10.3390/app11031195>
- Vaishnav, S. (2024). A Comprehensive Review on Herbal Hair Serum. *Int. J. of Pharm. Sci*, 2, 556–564. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10953573>